



ASSISTANCE IN MAPPING THE FUNCTION OF THE AREA AND LAND CAPABILITY OF GANGGA DISTRICT

Baiq Harly Widayanti^{1*}, Febrita Susanti², Rasyid Ridha³, Sri Rahmi Yunianti⁴,
Rahmat Hidayatullah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹baiqharlywidayanti@gmail.com, ²febrita_s@yahoo.com, ³rasyidridha673@gmail.com,

⁴rahmi.yunianti190693@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kecamatan Gangga yang berbatasan dengan perkotaan Tanjung memiliki permasalahan dalam alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman. Tujuan pengabdian ini untuk mendampingi pihak kecamatan Gangga sehingga memiliki peta fungsi kawasan dan peta kemampuan lahan sebagai arahan untuk pemilihan lokasi bermukim yang aman. Metode yang digunakan dengan memanfaatkan peta dasar yaitu: jenis tanah, curah hujan, morfologi, erosi, kebencanaan dan kestabilan lereng. Keakuratan data yang diolah diverifikasi dengan survey primer dan berdasarkan informasi dari masyarakat setempat. Peta tersebut dioverlay sehingga menghasilkan peta fungsi kawasan dengan pembagian kawasan budidaya seluas 112,23 (55,21%) dan fungsi lindung 91,06 (44,79%). Peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan dijadikan acuan oleh pemerintah Kecamatan Gangga dalam memberikan ijin pengembangan kawasan permukiman. Pengembangan kawasan permukiman dapat dilakukan pada kawasan budidaya. Hasil pengabdian ini kemudian disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka paham terkait dengan arahan pengembangan kawasan permukiman yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: alih fungsi; permukiman; peta; overlay.

Abstract: *Gangga district bordering the Tanjung city, has problems in converting land functions into residential areas. The purpose of the activity is to accompany the Gangga district so that it has a map of the function of the area and a map of land capabilities as rules for safe settlement locations. The method uses the base map, namely: marbles, soil type, rainfall, morphology, erosion, disaster and slope stability. The method uses the base map, namely: soil type, rainfall, morphology, erosion, disaster and slope stability. The accuracy of the processed data is verified by primary surveys and based on information from the local community. The base map was covered, resulting in a cultivated area of 112.23 (55.21%) and a protected area of 91.06 (44.79%). The map of the function of the area and the ability of the land is used as a rule by the Gangga District government in issuing permits for the development of residential areas. The development of residential areas can be carried out in cultivated areas. The results of the activities are socialized to the community so that they understand related to the rules for the development of predetermined residential areas.*

Keywords: *converting land; maps; overlays; settlements.*



Article History:

Received : 08-07-2022

Revised : 25-07-2022

Accepted : 02-10-2022

Online : 31-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Gangga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Posisi kecamatan yang berbatasan dengan ibukota

kabupaten yaitu Perkotaan Tanjung menjadikan Kecamatan Gangga sebagai lokasi alternatif pengembangan kawasan permukiman. *Developer* perumahan mulai menjadikan Kecamatan Gangga sebagai lokasi untuk pengembangan kawasan permukiman, salah satunya yang sudah berkembang yaitu Perumahan Gangga Asri. Jenis kawasan permukiman yang berkembang di Kecamatan Gangga tidak hanya yang dibangun oleh developer tapi banyak juga yang dibangun oleh masyarakat. Masyarakat memanfaatkan lahan yang dimiliki sebagai lokasi untuk bermukim, namun terdapat beberapa masyarakat yang memilih lokasi bermukim pada kawasan yang kurang aman dan berpotensi terjadi bencana (Widayanti et al., 2018).

Permukiman nelayan dijumpai pada kawasan pesisir Kecamatan Gangga. Masyarakat banyak memilih lokasi bermukim di dekat pesisir pantai karena dekat dengan aktivitas mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Kawasan permukiman nelayan ini memiliki potensi bencana banjir air rob dari laut (Triana & Hidayah, 2020). Lokasi permukiman yang berpotensi bencana air rob dari laut berada di Desa Gondang Dusun Karang Pendagi dan Dusun Karang Kerakas di Desa Ganggeling.

Jenis permukiman lainnya yang berkembang di Kecamatan Gangga adalah permukiman pada datara tinggi. Secara umum 53,98% kawasan berada pada ketinggian 500 mdpl dengan 46,62% kawasan berada pada kemiringan di atas 25%. Banyak masyarakat di Kecamatan Gangga memilih bermukim pada kawasan dataran tinggi atau di atas bukit disebabkan karena keluarga mereka secara turun temurun telah tinggal di area tersebut dan pemikiran masyarakat untuk menghindari diri dari bahaya air laut (Widayanti & Insiani, 2021). Permukiman dataran tinggi dapat dijumpai salah satunya di Dusun Barumurmas. Kondisi alami kawasan dengan aktivitas manusia yang beragam di atas lahan menjadikan Kecamatan Gangga sebagai kawasan yang rawan terhadap bencana longsor dan banjir. Daerah yang memiliki potensi bencana longsor dan banjir di Desa Bentek, Ganggeling dan Gondang.

Luas lahan yang dijadikan sebagai area bermukim di Kecamatan Gangga saat ini seluas 7,7 km². Luasan ini dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan kebutuhan sarana untuk menunjang aktivitas masyarakat. Sehingga arahan lokasi bermukim yang aman dan nyaman untuk ditempati oleh masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan pemberian ijin lokasi bermukim yang direkomendasikan oleh pihak Kecamatan Gangga. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan pengabdian untuk mendampingi pihak Kecamatan Gangga agar memiliki arahan atau pedoman dalam memberikan rekomendasi kepada masyarakat dalam mendirikan bangunan pada lokasi yang lebih aman (Astria et al., 2019). Harapannya dengan adanya arahan lokasi bermukim yang aman akan mampu meminimalkan dampak bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pendampingan pemetaan fungsi kawasan dan kemampuan lahan di Kecamatan Gangga menggunakan metode partisipatif (Prayitno et al., 2021) (Yusuf et al., 2021) (Sumarmi et al., 2018). Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu (Widayanti et al., 2022):

- a. Pendampingan penyusunan peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan

Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dibutuhkan pada saat pembuatan peta berupa peta dasar sebagai data awal yaitu: peta jenis tanah, curah hujan, morfologi, erosi, kebencanaan dan kestabilan lereng (Suhairin, 2020) (Ratnawati & Djojomartono, 2020). Data yang telah diolah menjadi peta divalidasi oleh masyarakat dan pihak kecamatan untuk menjaga keakuratan data yang diolah (Yunianti et al., 2022). Hasil dari overlay peta dasar tersebut diperoleh peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan.

- b. Sosialisasi peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan kepada pihak kecamatan

Peta kemampuan lahan dan fungsi kawasan yang telah dihasilkan disosialisasikan kepada pihak kecamatan Gangga. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pihak kecamatan (Sampurno et al., 2021). Pemerintah kecamatan diberikan pemahaman terkait dengan lokasi mana yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan pengembangan permukiman dan aman untuk ditempati. Selain itu tim pengabdian juga memberikan peta ukuran A1 yang dipasang sebagai media sosialisasi pihak Kecamatan Gangga kepada masyarakat setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Gangga berjarak kurang lebih 44 km dari pusat Kota Mataram. Kecamatan Gangga terdiri dari 8 desa, yaitu: Desa Sambik Bangkol, Desa Rempek, Desa Rempek Darussalam, Desa Segara katon, Desa Ganggalang, Desa Gondang, Desa Selelos, Desa Bentek. Luas wilayah Kecamatan Gangga 203,29 km² dengan penggunaan lahan dominan hutan 95,61 km² dan perkebunan 73,48 km². Luas lahan untuk permukiman saat ini mencapai angka 7,77 km² dan luasan ini akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk kedepannya.

Jumlah penduduk Kecamatan Gangga berdasarkan hasil sensus pada tahun 2020 sebanyak 54.084 jiwa dengan sebaran terbanyak berada di Desa Ganggalang sebanyak 10.556 jiwa. Jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Desa Selelos sebanyak 2.641 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Gangga yaitu 234 jiwa/km². Kepadatan tertinggi berada di Desa Segara Katon mencapai 917 jiwa/km².

1. Pendampingan Penyusunan Peta

Pendampingan penyusunan peta dilakukan dengan mengolah data sekunder dan data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam pembuatan peta antara lain: peta dasar jenis tanah, curah hujan, morfologi, erosi, kebencanaan dan kestabilan lereng. Data-data dari masing-masing variabel diolah oleh tim pengabdian dan dijadikan sebagai informasi pada peta yang dibuat. Masing-masing variabel akan diberikan skor sesuai dengan standar perhitungan Peraturan Menteri PU No 20/PRT/M/2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, SK Menteri Pertanian No 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung, Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 683/Kpts/Um/11/1981 tentang Kriteria dan Tata cara Penetapan Hutan Produksi dan Peraturan Menteri No 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya.

Berdasarkan variabel dan kriteria yang telah ditentukan maka untuk skor pada masing-masing variabel untuk wilayah Kecamatan Gangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Kelerengan di Kecamatan Gangga.

No	Kelerengan	Lokasi	Luas (km ²)	Skor
1	0 – 2 %	Gondang, Segara Katon	17,64	20
2	2 - 15 %	Genggelang, Rempek, Darussalam, Rempek, Sambik Bangkol, Segara Katon	93,77	40
3	15 – 25 %	Genggelang, Bentek	5,86	60
4	25 – 40 %	Bentek, Gondang	31,87	80
5	> 40 %	Genggelang, Rempek, Darussalam, Rempek, Sambik Bangkol	62,90	100

Tabel 2. Skor Jenis Tanah di Kecamatan Gangga.

No	Jenis Tanah	Lokasi	Luas (km ²)	Skor
1	Andisol	Genggelang, Selelos, Bentek, Rempek Darussalam, Rempek, Sambik Bangkol	104,99	60
2	Entisol	Sambik Bangkol, Rempek, Rempek Darussalam, Gondang, Genggelang, Segara Katon,	98,30	15

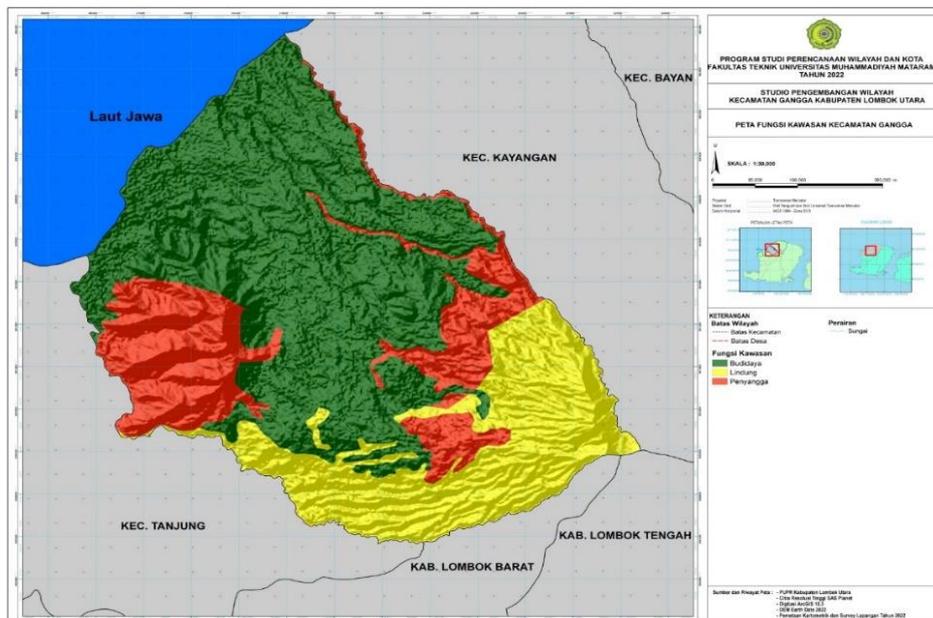
Berdasarkan data di atas kelerengan kawasan di atas 25% seluas 94,77 km² atau 46,22% dari luas kawasan. Untuk jenis tanah didominasi oleh andisol sedangkan kondisi iklim secara umum di seluruh Kecamatan Gangga sama. Curah hujan 15,57 mm/tahun, sehingga diberikan skor 30.

Hasil dari data tersebut diolah dengan *software* sistem informasi geografis dan menghasilkan peta fungsi kawasan. Gambar 1 di bawah kawasan dengan warna hijau merupakan kawasan budidaya yang dapat diarahkan sebagai lokasi pengembangan kawasan permukiman, sedangkan warna merah dan kuning dijadikan sebagai kawasan lindung yang tidak boleh dibangun. Luas kawasan budidaya yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan terbangun 112,23 km² atau 55,21% dari total kawasan. Sedangkan sisanya adalah kawasan lindung dan penyangga yang tidak boleh dibangun (Putra & Apriani, 2018) (Kustianingrum et al., 2017).

Tabel 3. Fungsi Kawasan Kecamatan Gangga

No	Kawasan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Budidaya	112,23	55,21
2	Lindung dan Penyangga	91,06	44,79

Peta kemampuan lahan akan dihasilkan dari data Satuan Kemampuan Lahan (SKL) morfologi, kestabilan lereng, kebencanaan dan erosi (Duwila et al., 2019). Untuk SKL erosi dan kebencanaan karena keterbatasan data pengolahan datanya kami menggunakan asumsi bahwa erosi dan tingkat kerawanan bencana longsor yang tinggi terjadi pada kemiringan di atas 40% di daerah pegunungan. Sedangkan untuk bencana banjir potensi yang cukup besar terjadi pada kawasan datar dan landau.



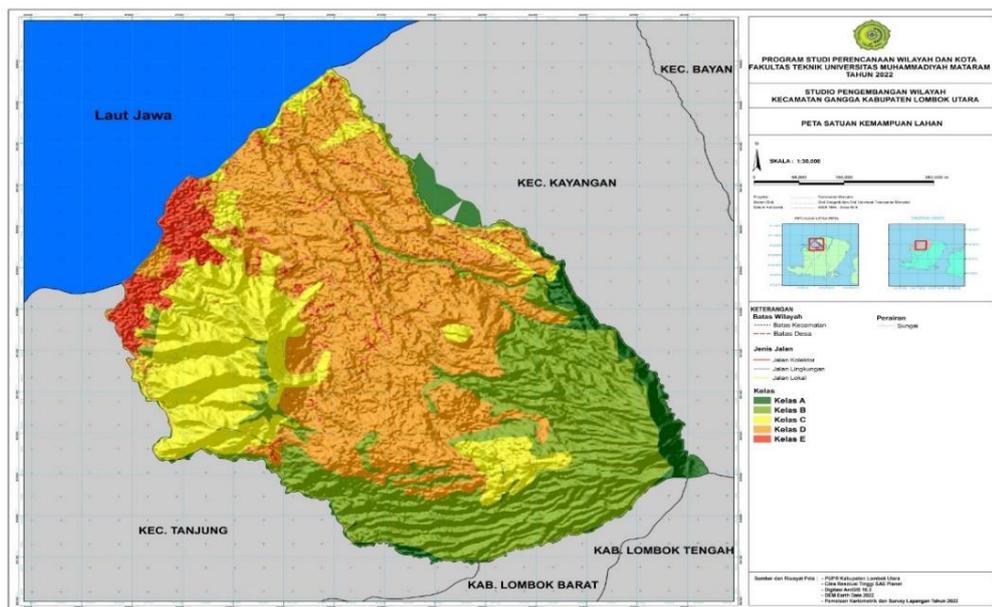
Gambar 1. Peta Fungsi Kawasan Kecamatan Gangga.

Tabel 3. SKL Morfologi di Kecamatan Gangga

No	Kemiringan (%)	Morfologi	SKL Morfolgi	Luas (km ²)
1	>40	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	Tinggi	62,90
2	25-40	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	Cukup	31,87
3	15-25	Bukit/Perbukitan	Sedang	5,86
4	2-15	Landai	Kurang	93,77
5	0-2	Datar	Rendah	17,64

Tabel 4. SKL Kestabilan Lereng di Kecamatan Gangga

No	Ketinggian (mdpl)	Kemiringan (%)	SKL Kestabilang Lereng	Luas (km ²)
1	1500-2500	>40	Tinggi	62,90
2	500-1500	25-40	Cukup	31,87
3		15-25	Sedang	5,86
4	<500	2-15	Kurang	93,77
5		0-2	Rendah	17,64

**Gambar 2.** Peta Fungsi Kawasan Kecamatan Gangga.

Gambar 2 di atas menjelaskan mengenai kemampuan lahan yang berwarna merah kawasan dengan kemampuan lahan dengan penegmbangan yang sangat tinggi sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk dijadikan sebagai kawasan permukiman. Luas kawasan yang diarahkan untuk kawasan permukiman yaitu 17,64 km² atau 8,68% dari total luas wilayah. Warna orange pada gambar menjelaskan bahwa kawasan boleh dimanfaatkan sebagai kegiatan

budidaya dan lebih diarahkan untuk kegiatan pertanian atau perkebunan.

2. Sosialisasi Kegiatan

Peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan yang sudah dihasilkan oleh tim pengabdian kemudian disosialisasikan kepada pihak kecamatan. Untuk mempermudah pihak kecamatan dalam mensosialisasikannya kepada masyarakat secara umum tim pengabdian memberikan peta penggunaan lahan yang dicetak dalam A1. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh pihak kecamatan beserta staf kecamatan dan perwakilan dari beberapa desa. Materi yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi adalah pengenalan potensi dan masalah yang ada di Kecamatan Gangga.

Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai kondisi secara umum baik kondisi fisik, kondisi sarana dan prasarana yang saat ini ada di Kecamatan Gangga. Pada kesempatan tersebut tim peneliti juga memberikan penjelasan mengenai dampak-dampak yang dapat ditimbulkan jika masyarakat bertempat tinggal pada kawasan dengan kelerengan di atas 15%. Berdasarkan RTRW Kecamatan Lombok Utara arahan zonasi peruntukkan untuk kawasan dengan kelerengan di atas 15% dilakukan dengan 2 cara yaitu secara teknis dan non teknis. Penanganan teknis antara lain:

- a. Tinggi bangunan 1 lantai dengan KDB maksimal 20% menggunakan penutup tanah yang prositas / meresap air tidak diperkenankan membuat sumur resapan dan kolam retensi
 - b. Pembangunan jalan tidak boleh memotong garis kontur, drainase tidak boleh menggunakan perkerasan beton agar tidak mengganggu stabilitas lereng
 - c. Rekonstruksi bangunan menggunakan teknologi bangunan tahan gempa dan teknologi pematangan lahan tahan longsor, pembuatan tanggul penahan tebing
 - d. Menerapkan teknologi *early warning* longsor dan jalur evakuasi bencana
 - e. Relokasi untuk kawasan permukiman yang rawan terhadap bencana
- Sedangkan penanganan non teknis, antara lain.
- a. Perbaikan / renovasi memerlukan izin khusus dan persyaratan ketat
 - b. Dilarang membangun dan pengembangan perumahan yang baru.

Jika bangunan sudah ada pada kelerengan tinggi maka diperlukan rekayasa teknik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, pengaturan vegetasi, penanaman vegetasi untuk menjaga agar lereng menjadi lebih stabil (Imanda, 2013). Arahan ini dapat dijadikan solusi untuk meminimalkan dampak dari bencana longsor yang kemungkinan besar dapat terjadi.

Kegiatan tersebut disambut antusias oleh pihak kecamatan dengan memberikan beberapa masukan terkait dengan *update* data yang terbaru.

Pihak kecamatan bisa menggunakan data serta peta yang diberikan sebagai bahan dalam menyusun rencana pembangunan kecamatan yang setiap tahun harus disusun. Sehingga dengan data yang sudah dikumpulkan oleh tim pengabdian akan dijadikan sebagai data kecamatan sehingga memudahkan pihak lain dalam mengakses data Kecamatan Gangga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Gangga membantu pihak kecamatan dalam membuat kebijakan terkait dengan pemberian perijinan terhadap lokasi pembangunan kawasan permukiman. Kawasan budidaya berdasarkan hasil olahan peta seluas 55,21% sedangkan sisanya merupakan kawasan lindung. Luas kawasan yang dapat diarahkan sebagai kawasan permukiman adalah 8,68% dari luas total wilayah. Kawasan yang aman dan nyaman dijadikan sebagai lokasi permukiman adalah dataran rendah

Saran yang diberikan untuk penataan ruang yang lebih baik di Kecamatan Gangga perlu adanya perencanaan yang lebih lanjut terkait dengan potensi alam dan potensi buatan yang dimiliki. Pengelolaan potensi tersebut harus memiliki perencanaan yang komprehensif sehingga tidak menimbulkan dampak negatif dalam pengelolaan secara berlebihan.

Setiap kawasan harus memiliki perencanaan tata ruang yang komprehensif sehingga memiliki arahan pengembangan yang teratur. Penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan hidup manusia dengan alam, mampu mengatur pengelolaan sumber daya alam secara optimal serta sebagai sarana untuk meminimalkan dampak negatif akibat pemanfaatan ruang yang tidak sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga kami mengucapkan terimakasih kepada Camat G angga beserta seluruh perangkatnya, dinas terkait di Kabupaten Lombok Utara serta khususnya masyarakat Kecamatan Gangga yang telah membantu kami memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Ucapan terimakasih yang besar juga kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian dari mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Astria, Karim, Z. A., & Setyadiharja, R. (2019). Liki po Transparansi Pelayanan Rekomendasi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kantor Kelurahan Air Raja

- Kecamatan Tanjungpinang Timur. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 04(01), 32–52.
- Duwila, R., Tarore, R. C., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Kemampuan Lahan di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Spasial*, 6(3), 703–713.
- Imanda, A. (2013). Gerakan Tanah Studi Kasus : Permukiman Sekitar Ngarai Sianok Di Kelurahan Belakang Balok , Kota Bukittinggi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 141–156.
- Kustianingrum, D., Hendarman, R. A., Andriani, S. F., Angraeni, N., & Wicaksono, W. A. (2017). Penerapan Kebijakan Daerah Pada Pemukiman Di Kawasan Konservasi Puncak. *Jurnal Reka Karsa*, V(1), 1–13.
- Prayitno, G., Subagiyo, A., Sari, N., Dinanti, D., Hamidi, N., Elman Swara, S., & Satya Adhitama, M. (2021). The Guidance Of Tourism Market Participative Planning. *Journal of Character Education Society*, 4(2), 245–260. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.4209>
- Putra, B. P., & Apriani, A. (2018). Fungsi Kawasan Berdasarkan Kelerengan di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi XIII*, 23–29.
- Ratnawati, H., & Djojomartono, P. N. (2020). Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul menggunakan Pendekatan Analytical Hierarchy Process. *Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.22146/jgise.59057>
- Sampurno, R. M., Rizal, F., & Thoriq, A. (2021). Pembuatan Dan Sosialisasi Peta Desa Di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(April), 53–58.
- Suhairin. (2020). Evaluasi Kemampuan Lahan Untuk Arahkan Penggunaan Lahan di Daerah Aliran Sungai Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrotek*, 7(1), 50–58.
- Sumarmi, Bachri, S., & Kurmiawati, E. (2018). Pendampingan Pemetaan Potensi Pertanian Lokal Dan Pengelolaannya Dalam Mendukung Agro Ekowisata Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. In *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Triana, Y. T., & Hidayah, Z. (2020). *Kajian potensi daerah rawan banjir rob dan adaptasi masyarakat di wilayah pesisir utara surabaya*. 1(1), 141–150.
- Widayanti, B. H., & Insiani, O. (2021). Carrying Capacity Of Sattlement Based On Disaster Prone Areas. *Jurnal Geografi*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.24114/jg.v%vi%i.17679>
- Widayanti, B. H., Susanti, F., Ridha, R., & Yuniarti, S. R. (2022). Pendampingan Pemetaan Kemampuan Lahan di Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 442–448. <https://doi.org/DOI:10.31604/jpm.v5i2.442-448>
- Widayanti, B. H., Yuniarman, A., & Susanti, F. (2018). Faktor Pemilihan Lokasi Bermukim pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.34-44>
- Yuniarti, S. R., Widayanti, B. H., Susanti, F., Apriani, S., & Lestari, P. (2022). Pendampingan Peyusunan Peta Potensi Dan Masalah. *Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1234–1243.
- Yusuf, M., Syamsir, Suroyo, & Sitepu, P. A. B. (2021). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambr 3. Survey dan wawancara Potensi dan Masalah



Gambar 4. Pengumpulan data sekunder ke Instansi terkait



Gambar 5. Proses Pengolahan Data dan Analisis



Gambar 6. Sosialisasi Hasil Pemetaan